

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan *Whatsapp* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Daring di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan

Firda Afifa Tunniisa
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
firdaafifatunnisa99@gmail.com

Hasanah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
hasanah@iiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan dampak dari Pandemi Covid- 19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah yaitu melalui pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan media pembelajaran berbasis internet. Adanya perubahan kondisi pembelajaran akibat pandemi Covid- 19 melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk membahas pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PAI yang menggunakan media WhatsApp sebagai media pembelajaran berdasarkan persepsi siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara kepada 1 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan 5 orang responden siswa SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang mendukung dalam penelitian. Temuan dari penelitian ini yaitu menurut sebagian siswa belajar menggunakan WhatsApp mengandung nilai positif, belajar online menggunakan WhatsApp itu mudah, banyak fitur yang bisa digunakan. kemudian beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui Whatsapp kurang efektif dikarenakan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan murid, fokus peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih kurang, dan materi yang diajarkan oleh guru terkadang sulit dipahami oleh peserta didik. adapun hambatan yang terjadi ketika pembelajaran online melalui WhatsApp, tidak semua siswa memiliki Smartphone, sinyal bermasalah, memori Smartphone penuh, aplikasi yang digunakan hanya WhatsApp, siswa kurang antusias saat belajar dan siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, WhatsApp, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This research departs from the problem of the impact of the Covid-19 Pandemic on the education aspect, which requires teaching and learning activities to be carried out from home, namely through online learning. In online learning, internet-based learning media is needed. The change in learning conditions due to the Covid-19 pandemic is the background of the author's interest in discussing online learning, especially in PAI subjects that use WhatsApp as a learning medium based on student perceptions at SMP Negeri 03 South Tangerang. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Primary data were obtained through field observations and interviews with 1 teacher of Islamic religious education and 5 students of SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Secondary data sources are obtained from books, journals, and other scientific writings that support the research. The findings from this study are that according to some

students learning to use WhatsApp contains positive values, online learning using WhatsApp is easy, many features can be used. then some students stated that learning through Whatsapp was less effective due to the lack of interaction between teachers and students, the focus of students on the material taught by the teacher was still lacking, and the material taught by the teacher was sometimes difficult for students to understand. As for the obstacles that occur when online learning through WhatsApp, not all students have smartphones, signal problems, Smartphone memory is full, the application used is only WhatsApp, students are less enthusiastic when learning, and students find it difficult to understand the material taught by the teacher.

Keywords : Student Perception, WhatsApp, Online Learning

Pendahuluan

Saat ini kualitas pendidikan tengah mengalami tantangan karena dampak mewabahnya virus Covid- 19. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas¹. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid- 19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.²

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak asing lagi digunakan sebagai media pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang sangat cepat sesuai dengan tingkat kebutuhan manusia, semakin modern kehidupan manusia, maka akan semakin modern pula teknologinya.³

Penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan internet sudah memiliki berbagai aplikasi salah satunya seperti media sosial. Media sosial merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari atau memperoleh informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara *online*. Seperti yang diketahui ragam media sosial yaitu *facebook, twitter, line, WhatsApp, instagram* dan beberapa media sosial lainnya.⁴

Dampak dari Pandemi Covid- 19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19.⁵

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid- 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan 2, No 1, 2020, h. 56.

² Adhetya Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1, 2020, h. 124.

³ Hadion Wijaya, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2020), h. 2.

⁴ Trisnani, "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan dalam Tokoh Masyarakat", Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika 6, No 3, 2017, h. 1.

⁵ Ahmad Jaelani dan Hamdan Fauzi, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid- 19", Jurnal Ika 8, No 1, 2020, h. 13.

Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.⁶

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.⁷

Dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah ada kewajiban mahasiswa untuk melakukan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) II. Adapun waktu pelaksanaan PLP mulai tanggal 5 februari- 5 maret tahun 2021. Penulis ditempatkan di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang peneliti lakukan selama Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan khususnya pada pembelajaran PAI di kelas VII saat pembelajaran daring guru PAI hanya menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya.

Dalam pengamatan tersebut penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajarannya terutama pada pembelajaran PAI. *Pertama*, Tidak semua murid di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan memiliki *Smartphone* dan masuk kedalam *WhatsApp* grup PAI. *kedua*, Pembelajaran PAI melalui *WhatsApp* kurang efektif. *Ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung penjelasan detail dari guru melalui pesan grup *WhatsApp* cukup jarang didapat guru PAI hanya memberi tugas membaca buku pelajaran yang sudah dimiliki kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Keempat, Guru PAI kurang kreatif menggunakan media pembelajaran *online*.

Pembahasan

Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya penglihatan atau tanggapan.⁸ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui panca inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, maupun indera pencium.⁹ Sedangkan makna siswa atau peserta didik adalah individu yang secara sadar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menuntut ilmu agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan mempunyai cita- cita di masa yang akan datang.¹⁰

Setelah paparan definisi diatas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa yaitu suatu penglihatan atau tanggapan peserta didik terhadap suatu objek melalui

⁶ Burhanuddin, "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah", Jurnal Pendidikan Guru 2, No 1, 2021, h. 57.

⁷ Wiji Lestari, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid- 19 di Kelas VI Sekolah Dasar". (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2020), h.2.

⁸ Rofik Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam STAIN Kudus 10, No 1, 2015, h. 193.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 102.

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), h. 2.

rangsangan yang dilihat oleh individu melalui bantuan panca inderanya yang nantinya dapat dianalisis, diinterpretasi kemudian di evaluasi.

Proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi- fungsi pendengaran dan penglihatan. Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surah al-Mu'minun ayat 12- 14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta”. (QS. al-Mu'minun [23]: 12-14)

Ayat ini menjelaskan mengenai proses penciptaan manusia dalam ayat tersebut disebutkan bahwa manusia diciptakan berawal dari suatu proses yaitu melalui saripati yang berasal dari tanah kemudian menjadi nutfah yang disimpan dalam rahim, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging dan dari daging itu menjadi tulang belulang, lalu tulang belulang dibungkus dengan daging sampai menjadi makhluk yang berbentuk lain (manusia).¹¹

Aspek-Aspek Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif, dimana seorang individu dapat memberikan arti kepada lingkungannya. Aspek- aspek yang terjadi pada persepsi siswa yaitu:

1. Aspek Kognisi
Aspek kognisi ini menyangkut kepada komponen pengetahuan, pengharapan, pandangan, cara berpikir individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu tersebut.
2. Aspek Afeksi
Aspek afeksi ini menyangkut kepada perasaan dan keadaan emosi individu terhadap suatu objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut kepada evaluasi baik maupun evaluasi buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
3. Aspek Konasi

¹¹ Nurhalimah, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Al- Qur'an Surah Al- Mu'minun Ayat 12- 14*, Skripsi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2018, h. 45 dan 46.

Aspek konasi ini menyangkut kepada motivasi, sikap, body perilaku dan aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.¹²

Dari ketiga aspek tersebut, dapat diketahui bahwa aspek- aspek persepsi pada siswa mencakup pada: komponen pengetahuan atau pandangan, perasaan terhadap suatu objek tertentu, serta menyangkut pada motivasi dan aktivitas individu yang nantinya menyangkup pada evaluasi terhadap suatu objek.

Indikator Persepsi Siswa

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis, diinterpretasi kemudian yang terakhir dievaluasi, oleh karenanya dibutuhkan indikator persepsi guna untuk memberikan pemahaman. Menurut Robbins indikator persepsi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Penerimaan

Proses penerimaan yaitu merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, dimana berfungsinya indera individu untuk menangkap suatu rangsangan dari pemikiran.

2. Evaluasi

Evaluasi merupakan rangsangan yang berasal dari luar yang telah ditangkap oleh panca indera kemudian akan di evaluasi oleh individu. Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

1) Penyerapan Terhadap Rangsang atau Objek dari Luar Individu

Rangsang yang telah diserap atau diterima oleh individu melalui panca indera, baik dari indera penglihatan, pendengaran, maupun indera peraba baik secara individu atau secara bersama- sama. Kemudian dari hasil penerimaan tersebut individu akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otaknya.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah individu mampu memberikan gambaran atau kesan yang sudah ada di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, dibandingkan, kemudian diinterpretasi, sehingga individu dapat membentuk pengertian dan pemahaman.

3) Penilaian atau Evaluasi

Setelah individu membentuk pengertian dan pemahaman, terjadilah penilaian dari individu tersebut. Setiap individu akan berbeda- beda dalam memberikan suatu penilaian meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹³

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi pada siswa menurut Robbins terbagi menjadi dua bagian yaitu, penerimaan dan evaluasi. Sedangkan menurut Bimo Walgito terbagi menjadi tiga bagian yaitu, penyerapan terhadap rangsang atau obyek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi.

Pengertian WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat. Secara sederhana pengertian *WhatsApp* yaitu

¹² Aninda Guspa dan Tuti Rahmi, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Financial Reward Dengan Komitmen Kerja Pada Atlet". Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 5, No 1, 2014, h. 4.

¹³ Rofik Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus"... h.196- 197.

aplikasi pengiriman pesan dan lain- lain untuk *Smartphone*, *WhatsApp* merupakan media pengiriman pesan secara *online* yang memiliki fungsi hampir sama dengan *Short Message service* (SMS) yang saat ini mulai jarang dipakai hanya saja *WhatsApp* tidak lagi menggunakan pulsa melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga aplikasi *WhatsApp* relatif lebih hemat.¹⁴

Fitur-Fitur *WhatsApp*

Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur- fitur pendukung didalamnya antara lain: Mengirim pesan teks, mengirim foto dari galeri atau dari kamera, mengirim video, telepon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara atau *voice note* yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat, berbagi lokasi (*share location*) memanfaatkan GPS, menerima dan mengirim kartu kontak yang ada, *WhatsApp* juga bisa menambahkan ataupun bertukar *emoticon* baik secara personal maupun melalui *WhatsApp* group, pengguna *WhatsApp* dapat mengatur profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil.¹⁵

Kelebihan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran yaitu:

1. Cara Penggunaanya Mudah
2. Nomor Telepon Terhubung Secara Otomatis
3. Bisa *Backup* Chat atau Obrolan
4. Menggunakan Koneksi Internet.¹⁶
5. Dapat Membatalkan Pengiriman Pesan
6. Informasi Pribadi Dapat Disembunyikan.¹⁷

Kelemahan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran yaitu:

1. Boros Kuota
2. Membutuhkan Koneksi Internet
3. Hanya Bisa Digunakan Menggunakan *Smartphone*
4. Boros Baterai.¹⁸

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang paling umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁹

¹⁴ Hamid Sakti Wibowo, *Panduan Literasi Internet Untuk Mahasiswa*, (Semarang: Tiramedia, 2021), h.12.

¹⁵ Nurlinda dan Sary Paturusi, “Analisa Pemanfaatan E- Learning Untuk Proses Pembelajaran”, *Jurnal Teknik Informatika* 13 No 1, 2011, h.3.

¹⁶ Annita Rachmitasari, “Analisa Efektivitas Pembelajaran Melalui *WhatsApp* Group Sebagai Media Belajar Siswa (Survei pada siswa kelas XI IPS tahun angkatan 2019- 2020 di SMA PGRI Cicalengka pada mata pelajaran ekonomi)”, (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, Bandung, 2020), h. 5.

¹⁷ Annita Rachmitasari, “Analisa Efektivitas Pembelajaran Melalui *WhatsApp* Group Sebagai Media Belajar Siswa (Survei pada siswa kelas XI IPS tahun angkatan 2019- 2020 di SMA PGRI Cicalengka pada mata pelajaran ekonomi)”, (Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, Bandung, 2020), h. 5- 6.

¹⁸ Annita Rachmitasari, “Analisa Efektivitas Pembelajaran Melalui *WhatsApp* Group Sebagai Media Belajar Siswa (Survei pada siswa kelas XI IPS tahun angkatan 2019- 2020 di SMA PGRI Cicalengka pada mata pelajaran ekonomi)”... h. 6.

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti dari kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *shlideshow*, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.²⁰

Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring perlu didukung oleh beberapa komponen yaitu:

1. **Infrastruktur**
Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan ketika melaksanakan pembelajaran *online* seperti *Smartphone*, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.
2. **Sistem dan Aplikasi**
Sistem adalah kumpulan dari elemen- elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, *WhatsApp*, *google classroom*, *google meet* serta sistem aplikasi lainnya.
3. **Konten**
Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Dalam hal ini konten mengacu pada materi atau informasi yang telah dibuat oleh pengajar (guru).
4. **Operator**
Operator mengacu kepada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pendukung pembelajaran daring merupakan hal yang sangat dibutuhkan ketika belajar daring. Komponen tersebut terdiri dari adanya infrastruktur, sistem dan aplikasi, konten, dan operator yang digunakan sebagai penunjang untuk keberhasilan pembelajaran.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam diartikan sebagai *al- tarbiyah al- diniyah* (pendidikan keagamaan), *al- tarbiyah fi al- Islam* (pendidikan dalam Islam), *al- tarbiyah ‘inda al- muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam).²²
2. Menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar generasi terdahulu untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti, berkepribadian baik, mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.²³

²⁰ R. Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid- 19*, (Pamcurendang: 2020), h. 17- 18.

²¹ Noor Anisa Nabila, “*Pembelajaran Daring di Era Covid- 19*”, *Jurnal Pendidikan* 1, No 1, 2020, h. 4.

²² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 8.

²³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), h. 7.

3. Menurut H. M. Arifin, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam, dimana tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai- nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga anak didik mampu mengamalkan syari'at ajaran Islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama.²⁴

Dari ketiga pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan keagamaan, maksudnya pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam yang tujuannya untuk membina peserta didik supaya mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik dan mengamalkan syari'at agama dalam kehidupan sehari- hari.

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid fungsi pendidikan agama Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang sudah ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan keagamaan yang fungsional.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik dalam lingkungan individu maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan selalu berbuat baik.
5. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
6. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari.
7. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal- hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan diri untuk menuju manusia seutuhnya.
8. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak- anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar individu dapat berkembang secara optimal sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Akmal Hawi pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi pribadi yang dapat mencerminkan ajaran- ajaran Islam kemudian bertakwa kepada Allah SWT. Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk insan kamil.²⁶ Secara umum tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu:

1. Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyyah*)
Tujuan pendidikan jasmani yaitu mempersiapkan diri untuk kemaslahatan serta menjalankan tugas kekhilafahan (*khalifah fi al- Ardh*) yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.

²⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 195-196.

²⁵ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 5- 6.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20.

2. Pendidikan Rohani (*al- Ahdaf al- Ruhaniyyah*)
Tujuan pendidikan rohani yaitu untuk mensucikan jiwa agar senantiasa selalu taat dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT sesuai yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan sumber yang ada di dalam Al- Qur'an dan Hadis.
3. Pendidikan Akal (*al- Ahdaf al- Ruhaniyyah*)
Tujuan pendidikan akal yaitu sebagai pengarahannya untuk menemukan kebenaran dan sebab- sebabnya dengan menelaah tanda kekuasaan Allah SWT melalui ayat- Nya yang berimplikasi dengan peningkatan keimanan seseorang.
4. Pendidikan Akhlak (*al- ahadaf al- khuluqiyyah*)
Pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk membentuk individu agar memiliki budi pekerti luhur dengan baik sehingga dapat hidup bermasyarakat, menjalankan amal shaleh dan menata kelangsungan hidup yang bermakna (*meaningfull*).
5. Pendidikan Sosial (*al-ahdaf al- Ijtima 'iyyah*)
Tujuan pendidikan sosial yaitu membentuk kepribadian yang utuh berlandaskan pada tujuan hidup yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an yaitu mengenalkan manusia agar bisa bersosialisasi serta dapat bertanggung jawab.
6. Pendidikan Kesenian
Tujuan dari pendidikan seni yaitu mengungkap keindahan konsep tauhid sebagai esensi akidah, tata nilai dan norma Islam. Seni merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan oleh Allah untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran, dan kebaikan.²⁷

Adapun tujuan sementara pendidikan agama Islam yaitu sebagai aktivitas yang bergerak dalam suatu pembinaan kepribadian setiap muslim, dengan ini pendidikan Islam sebagai sumber nilai kesabaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik kearah suatu tujuan pendidikan, dan dasar dari pendidikan agama Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadis.²⁸ Sedangkan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam ialah berlangsung seumur hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. **Sumber data primer** 1 guru mata pelajaran yang merupakan sasaran dari pelaksanaan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) daring, dan 4 responden siswa kelas VII di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Alasan peneliti mengambil sampel hanya kelas VII karena peneliti menemukan perbedaan khususnya ketika pembelajaran daring guru PAI kelas VII hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Sedangkan guru PAI kelas VIII dan kelas IX menggunakan aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, *quiziz* dan lain- lain.

Sementara **data sekunder** didapat dari data- data sekolah atau studi kepustakaan seperti buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Adapun data sekunder yang

²⁷ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), h. 57- 59.

²⁸ Nizar Samsul Haji, *Filsafat Pendidikan Islam, Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 34.

ada dalam penelitian ini yaitu berupa buku- buku, jurnal, skripsi, dokumen yang berupa profil sekolah, serta dokumentasi berupa foto.

Teknik pengumpulan data yang pertama berupa observasi, adapun hal yang di observasi oleh peneliti yaitu mengenai gambaran tentang SMP Negeri 03 Tangerang Selatan dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru khususnya pada saat pembelajaran PAI daring menggunakan *WhatsApp*. teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara, pada penelitian ini tipe wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur oleh: 1 guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan 4 murid kelas VII SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Peneliti meminta pendapat mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* pada pembelajaran pendidikan agama Islam PAI daring. Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara *online* melalui *video call* di *WhatsApp*. Kemudian teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu, dokumentasi. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa bukti- bukti akurat yang ada dalam sekolah tersebut seperti profil sekolah, RPP, kegiatan pembelajaran, serta dokumen- dokumen penunjang yang relevan dengan penelitian.

Analisa Pembahasan

1. Hasil Analisis Mengenai Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan *WhatsApp* Saat Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan

a. Penyerapan

Ketika pembelajaran daring terjadi penurunan terhadap penyerapan materi yang dirasakan oleh siswa ketika pembelajaran menggunakan *WhatsApp*. Selama pembelajaran berlangsung apa lagi saat pembelajaran daring seperti ini tidak semua murid dapat menyerap atau memahami materi pembelajaran dengan baik itu semua dikarenakan gaya tangkap belajar setiap murid itu berbeda- beda ada yang dengan *audio*, *visual* dan lain- lain.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nadya Wahyuni (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa belajar menggunakan media *WhatsApp* bisa dibidang kurang efektif karena materi yang disampaikan mungkin memang akan tersampaikan dengan baik, namun akan sulit diserap oleh siswa karena tidak dijelaskan secara langsung tergantung cara guru menyampaikan dan siswa menerima. Ada beberapa anak yang mudah mengerti dan ada juga yang tidak, secara teori mungkin materi bisa tersampaikan dengan *WhatsApp* namun untuk praktik, pertemuan tatap muka tetap harus dilakukan.²⁹

Kemudian aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur- fitur pendukung didalamnya. sama dengan halnya ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp*. fitur- fitur yang sering dipakai ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* yaitu berupa grup *WhatsApp*, pesan teks, pesan suara atau *voice note*, mengirim gambar, video, dokumen pdf, pesan suara atau telepon dan *video call*.

b. Pengertian atau Pemahaman

Materi yang telah disampaikan oleh guru PAI di *WhatsApp* itu masih kurang dipahami atau dimengerti dengan baik oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan penjelasan dari guru yang disampaikan kepada murid terlalu

²⁹ Nadya Wahyuni, "Peran Penggunaan Grup *WhatsApp* Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMK Negeri 2 Banjarmasin", Jurnal Ilmu Komunikasi 1, No 2, 2018, h. 23.

singkat, kemudian dikarenakan kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmuni (2020) dalam jurnal penelitiannya mengatakan bahwa saat pembelajaran daring kurang efektif, salah satu faktor penyebabnya materi yang disampaikan secara daring belum tentu dipahami semua oleh peserta didik.³⁰

c. Penilaian atau Evaluasi

Guru PAI mengevaluasi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* yaitu dengan cara melihat respon peserta didik ketika diberi tugas, memantau mereka ketika pelajaran sedang berlangsung siapa saja yang aktif ketika pembelajaran, memantau sikap peserta didik ketika pembelajaran apabila ada salah satu dari mereka yang akhlaknya masih kurang baik misalkan ketika pembelajaran anak tersebut berbicara kurang sopan maka guru PAI akan memberikannya nilai c walaupun anak tersebut murid yang pintar dan selalu mengerjakan tugas dikarenakan pelajaran PAI menyangkut pada akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan langkah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kualitas pendidikan.³¹ Syahrudin Damanik (2020) dalam jurnal penelitiannya mengatakan perubahan sistem pembelajaran dari sistem tatap muka menjadi daring memberikan banyak kesulitan- kesulitan pada guru, orang tua dan siswa sendiri. Beberapa kesulitan itu yakni kesulitan dalam menentukan bentuk evaluasi pembelajaran, sulitnya memetakan indikator pencapaian pembelajaran, sulitnya menerapkan nilai- nilai kejujuran. Maka untuk mengatasi kesulitan ini para guru di RA Nurun Namirah berinovasi dengan mendesain dan menerapkan model evaluasi pembelajaran alternatif di tengah masa pandemi Covid-19, adapun model alternatif tersebut yaitu evaluasi pembelajaran berbasis portofolio, evaluasi berbasis lisan, dan evaluasi berbasis praktik.³²

Selanjutnya aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan ketika pembelajaran daring walaupun demikian *WhatsApp* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya, bisa langsung berkomunikasi dengan guru, belajar menggunakan *WhatsApp* itu mudah tidak ribet, tidak boros kuota, bisa digunakan kapanpun dan dimanapun kita sedang berada. Sedangkan kelemahannya, kendala sinyal, memori *Smartphone* cepat penuh, siswa kurang fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, boros baterai, kondisi sinyal tidak stabil.

Khasanah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran diantaranya: guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja, media *WhatsApp* menjadi media belajar yang cukup membantu mempermudah pembelajaran menjadi lebih cepat dan mudah, penggunaannya sangat

³⁰ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19 dan pemecahannya", Jurnal Paedagogy 7, No 4, 2020, h. 283.

³¹ Andi Lely Nurmaya, et al., "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah dasar Selama Pandemi Covid- 19", Jurnal Kajian Pendidikan Dasar 6, No 1, 2021, h. 82.

³² Syahrudin Damanik, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid- 19)", Al- Fatih Jurnal Pendidikan dan Keislaman 3, No 1, 2020, h. 171.

menghemat waktu, aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak, dan guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab lebih rileks.³³

Like Alfando Argadia Sari (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kelemahan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu, tidak ada jaringan atau susah sinyal, harus terhubung dengan layanan internet, peserta didik sulit memahami materi pelajaran, dan banyak tugas yang menumpuk.³⁴

Hambatan yang sering terjadi pada siswa ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* diantaranya: peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, kurang mengerti tugas yang diberikan dan terkadang ketua kelas telat menshare tugasnya, kondisi sinyal yang kurang stabil, *Smartphone* bukan milik pribadi, dan memori *Smartphone* penuh.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia (2021) hambatan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran daring matematika yaitu keterbatasan kuota, koneksi internet kurang stabil, adanya distraksi di lingkungan rumah, kapasitas *Smartphone* tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpanan file mata pelajaran, sulit memahami materi pelajaran, dan sulit berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman di kelas.³⁵

Kemudian tanggapan siswa mengenai pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* disimpulkan bahwa, 2 responden mengatakan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* itu enak mudah tidak seperti aplikasi yang lain kemudian banyak fitur yang bisa digunakan ketika belajar, menurut 2 responden lain mengatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* itu kurang efektif karena materinya kadang sulit untuk dipahami, kemudian kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan murid, dan kurangnya fokus peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Eko Susilowati (2020) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp group* dengan model pembelajaran *Group Discussion* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa berjalan efektif. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa sangat familiar dalam menggunakan *WhatsApp group*, serta model pada pembelajaran online melalui media *WhatsApp group* ini mendorong setiap mahasiswa untuk ikut aktif berpartisipasi dan berdiskusi. Selain itu mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, berupa file materi pembelajaran, foto penyelesaian soal- soal, penjelasan dosen melalui chat atau *voice note* sehingga mahasiswa tidak perlu lagi mencatat.³⁶

³³ Khasanah, "Efektifitas Media *WhatsApp Group* Dalam Pembelajaran Daring", Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No 1, 2021, h. 61.

³⁴ Like Alfando Argadia Sari, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid- 19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'ruf Ngrupit)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, h. 81.

³⁵ Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia, "Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid- 19", Jurnal Cendikia 5, No 1, 2021, h. 537.

³⁶ Eko Susilowati, "Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19 Melalui *WhatsApp Group*", Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia 5, No 3, 2020, h. 23.

2. Hasil Analisis Mengenai Hambatan yang Terjadi Pada Siswa Ketika Penggunaan *WhatsApp* Saat Pembelajaran PAI Daring Di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan

a. Infrastruktur

Komponen pendukung pertama, tidak semua peserta didik mempunyai *Smartphone*. Infrastruktur atau fasilitas itu sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring, karena jika tidak mempunyai fasilitas yang memadai itu akan menimbulkan hambatan yang terjadi terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmuni (2020) mengenai pembelajaran daring tidak semua peserta didik memiliki perangkat *Smartphone* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada itu milik orang tua mereka. Ketika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua. Sementara umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hingga siang hari.³⁷

b. Sistem dan Aplikasi

Komponen pendukung kedua, aplikasi yang sering digunakan guru PAI ketika pembelajaran daring hanya *WhatsApp* sehingga pada saat penyampaian materi ada yang bisa tersampaikan dengan baik ada juga yang tidak. Dari pernyataan guru PAI dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran PAI itu belum bisa maksimal dilakukan apabila pembelajaran daring hanya melalui aplikasi *WhatsApp* saja. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru PAI belum sepenuhnya dapat diterima atau dipahami oleh peserta didik.

Andi Lely Nurmaya, *et al.*, (2021) dalam jurnalnya mengatakan ketika pembelajaran daring yang digunakan oleh guru menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Aplikasi *Whatsapp* lebih populer digunakan diantaranya *WhatsApp* mempunyai koneksi yang baik dan tidak banyak menggunakan kuota serta aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan pada semua jenis *Smartphone*.³⁸

Berbeda dengan hasil penelitian Mirzon Daheri (2020) penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring menurutnya kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurang penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang orang tua.³⁹

c. Konten

Komponen pendukung ketiga, guru PAI mencoba maksimal untuk berkreasi menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik tetapi peserta didik mudah bosan dan lelah ketika pembelajaran.

Hasil penelitian Muhammad Syafi'i, *et al.*, (2021) dalam jurnalnya mengatakan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran daring

³⁷ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19 dan Pemecahannya"...h. 283.

³⁸ Andi Lely Nurmaya, *et al.*, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid- 19", Jurnal Kajian Pendidikan Dasar 6, No 1, 2021, h. 83.

³⁹ Mirzon Daheri, *et al.*, "Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring", Jurnal 4, No 4, 2020, h. 781.

namun ada beberapa dari siswa yang masih memiliki kendala pada fasilitas internet dan biaya yang dikeluarkan. Penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya gaya belajar anak yang bervariasi, waktu yang digunakan siswa untuk belajar lebih singkat karena kurangnya interaksi dengan guru siswa lainnya.⁴⁰

d. Operator

Komponen pendukung keempat yaitu komponen operator. Adapun yang disebut sebagai operator ketika pembelajaran yaitu guru, murid atau keduanya. Efektivitas pembelajaran merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh yang nantinya akan menghasilkan kepada keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan empat siswa dapat dianalisa bahwa menurut mereka pembelajaran PAI daring menggunakan *WhatsApp* itu kurang efektif dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya, peserta didik sulit memahami materi pelajaran, peserta didik kurang fokus ketika belajar, dan situasi kelas saat pembelajaran daring itu tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mirzon Daheri *et al.*, (2020) penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

3. Hasil Analisis Mengenai Solusi yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan yang Terjadi Pada Siswa Terhadap Penggunaan *WhatsApp* Saat Pembelajaran PAI Daring Di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan

a. Insrastruktur

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk siswa yang tidak mempunyai *Smartphone* dan keterbatasan kuota yaitu dengan pihak sekolah memberi bantuan sarana prasarana sekolah bagi murid yang tidak mempunyai *Smartphone* dan bagi murid yang belum memahami materi pelajaran untuk bisa datang ke sekolah.

Achmad Bagas Hariyadi dan Nunuk Hariyati (2020) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa fasilitas merupakan faktor yang berfungsi memudahkan seseorang untuk melakukan kegiatan. Fasilitas belajar atau sarana prasarana memiliki banyak sekali manfaat dan kegunaan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan dan penggunaan fasilitas sekolah yang tepat dapat mempengaruhi guru dan siswa dalam pembelajaran agar lebih efektif.⁴²

b. Sistem dan Aplikasi

Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru PAI harus lebih kreatif, ketika pembelajaran daring harus bisa menggunakan aplikasi lain yang cocok dengan materi yang disampaikan. Guru PAI bisa menggunakan aplikasi lain selain *WhatsApp*, yaitu dengan aplikasi *google classrom*, *zoom meeting* dan *google meet* dan lain- lain.

A Abidah, *et al.*, (2020) mengatakan bahwa ada beberapa media pembelajaran yang dapat diakses oleh guru, siswa dan orang tua secara gratis antara lain yaitu *google Indonesia*, ruang guru, sekolahmu, *Zenius*,

⁴⁰ Muhammad Syafi'i, *et al.*, "Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid- 19 Di SMP Negeri 1 Dumai", Jurnal Riau Education Journal (REJ) 1, No 1, 2021, h. 31.

⁴¹ Mirzon Daheri, *et al.*, "Efektifitas *WhatsApp* Sebagai Media Belajar Daring"... h. 781.

⁴² Achmad Bagas Hariyadi dan Nunuk Hariyati, "Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 8, No 04, 2020, h. 566.

Quipper, Smart Class dan microsoft. Selain itu pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media sosial seperti *twitter, youtube, instagram, facebook* dan juga bisa menggunakan aplikasi berbasis chat seperti *google classroom, WhatsApp dan zoom meeting*.⁴³

c. Konten

Solusi yang dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Media yang mudah dipahami berupa video pembelajaran, materi berupa pdf dan *powerpoint*.

Sesuai dengan hasil penelitian Weni Andiani dan Happy Fitria (2021) dalam memberikan materi melalui *WhatsApp group*, guru SD Negeri 103 Palembang terkadang memberikan video pembelajaran, *slide powerpoint*, gambar atau keterangan tertulis melalui chat *WhatsApp group* atau berupa file word maupun pdf.⁴⁴

d. Operator

Solusi nya guru lebih kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik apalagi pada saat pandemi seperti ini metode pembelajaran sebenarnya memberikan tantangan bagi pendidik. Ketika belajar daring melalui *WhatsApp* guru PAI menggunakan metode demonstrasi, metode *discovery*, metode tanya jawab, metode latihan dan metode resitasi.

Dewi Fatimah (2021) dalam penelitiannya mengatakan metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran. Karena meskipun belajar online peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru, selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya ke *WhatsApp*.⁴⁵

Adapun langkah- langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disiapkan ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* adapun solusi yang dilakukan guru hendaknya sebelum pembelajaran daring dimulai guru PAI menyiapkan rpp, media dan metode pembelajaran yang menarik yaitu sesuai dengan materi pelajaran.

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* ada yang menyatakan bahwa: pembelajaran dengan *WhatsApp* mengandung nilai-nilai positif dengan alasan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* itu mudah digunakan, dan fitur-fitur yang bisa digunakan banyak. Dan sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui *WhatsApp* itu kurang efektif dikarenakan kurangnya interaksi yang

⁴³ A Abidah, et al., "The Impact of Covid- 19 Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar", *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)* 1, No 1, 2020, h. 46.

⁴⁴ Weni Andiani dan Happy Fitria, "Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid- 19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15- 16 Januari 2021, h. 180.

⁴⁵ Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 di Sekolah Dasar*, Skripsi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021, h. 57.

- terjadi antara guru dan murid, fokus peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih kurang, dan materi yang diajarkan oleh guru terkadang sulit dipahami oleh peserta didik.
2. Hambatan yang sering terjadi pada siswa ketika pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* diantaranya: ketika pembelajaran daring tidak semua peserta didik mempunyai *Smartphone*, aplikasi yang sering digunakan ketika pembelajaran daring hanya *WhatsApp*, peserta didik kurang bersemangat ketika pembelajaran, pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* itu kurang efektif, peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, kurang mengerti tugas yang diberikan, kondisi sinyal yang kurang stabil, dan memori *Smartphone* penuh.
 3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi diantaranya: pihak sekolah memberi bantuan berupa sarana bagi murid yang tidak mempunyai *Smartphone* bisa datang ke sekolah belajar tatap muka dengan guru, kemudian guru bisa menggunakan aplikasi lain.

Daftar Pustaka

- A Abidah, et al., “*The Impact of Covid- 19 Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar*”, *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)* 1, No 1, 2020.
- Ahmad, Suryadi Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. “*Dampak Covid- 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No 1, 2020.
- Akbar Rofik, Faudy .”*Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam STAIN Kudus* 10, No 1, 2015.
- Andiani, Weni dan Happy Fitria. “*Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid- 19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15- 16 Januari 2021.
- Anisa Nabila, Noor. “*Pembelajaran Daring di Era Covid- 19*”. *Jurnal Pendidikan* 1, No 1, 2020.
- Argadia Sari, Like Alfando. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid- 19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’ruf Ngrupit)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19 dan pemecahannya*”, *Jurnal Paedagogy* 7, No 4, 2020.
- Astini. “*Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid- 19*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No 2, 2020
- Bagas Hariyadi, Achmad dan Nunuk Hariyati. “*Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, No 04, 2020.
- Buna’i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Burhanuddin, “*Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No 1, 2021.

- Cahyani, Adhetya. “*Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19*”. *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1, 2020.
- Daheri, Mirzon *et al.*, “*Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*”, *Jurnal* 4, No 4, 2020.
- Dahwadin, dan Sifa Nugraha Farhan. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Damanik, Syahrudin. “*Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid- 19)*”, *Al- Fatih Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, No 1, 2020.
- Efendi, Pohan Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Fatimah, Dewi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 di Sekolah Dasar*, Skripsi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021.
- Guspa, Aninda dan Tuti Rahmi. “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Financial Reward Dengan Komitmen Kerja Pada Atlet*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang* 5, No 1, 2014.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Jaelani, Ahmad dan Hamdan, Fauzi. “*Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid- 19*”. *Jurnal Ika* 8, No 1, 2020.
- Khasanah. “*Efektifitas Media WhatsApp Group Dalam Pembelajaran Daring*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No 1, 2021.
- Lely Nurmaya, Andy. *et al.*, “*Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah dasar Selama Pandemi Covid- 19*”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6, No 1, 2021.
- Lestari, Wiji. “*Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid- 19 di Kelas VI Sekolah Dasar*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2020.
- Nurhalimah. *Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Al- Qur’an Surah Al- Mu’minun Ayat 12- 14*. Skripsi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2018.
- Nurjaman, Asep. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Nurlinda, dan Sary Paturusi. “*Analisa Pemanfaatan E- Learning Untuk Proses Pembelajaran*”. *Jurnal Teknik Informatika* 13, No 1. 2018.
- R, Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid- 19*. Pamcurendang: 2020.
- Rachmitasari, Annita. “*Analisi Efektivitas Pembelajaran Melalui WhatsApp Group Sebagai Media Belajar Siswa (Survei pada siswa kelas XI IPS tahun angkatan 2019- 2020 di SMA PGRI Cicalengka pada mata pelajaran ekonomi)*”. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, Bandung, 2020.

- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Sakti, Wibowo Hamid. *Panduan Literasi Internet Untuk Mahasiswa*. Semarang: Tiramedia, 2021.
- Samsul Haji, Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Susilowati, Eko. "Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19 Melalui WhatsApp Group", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, No 3, 2020.
- Syafi'i, Muhammad *et al.*, "Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid- 19 Di SMP Negeri 1 Dumai", *Jurnal Riau Education Journal (REJ)* 1, No 1, 2021.
- Trisnani. "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan dalam Tokoh Masyarakat". *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, No 3, 2017.
- Wahyuni, Nadya. "Peran Penggunaan Grup WhatsApp Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMK Negeri 2 Banjarmasin", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, No 2, 2018.
- Wijaya, Hadion. *Dasar- dasar Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2020.
- Zulfa Huzaimah, Pipip dan Risma Amelia. "Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid- 19", *Jurnal Cendikia* 5, No 1, 2021.